

ANALISIS KOMPARASI PRODUKSI PADI SAWAH SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)DANNON SRI DESA TRIKOYO KECAMATAN TUGUMULYOKABUPATEN MUSI RAWAS

Nilasuryati¹, May Shiska Puspitasari^{1*}, Nurul Faizah¹

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Musi Rawas, Kel. Air Kuti, Lubuklinggau Timur I

^{1*}e-mail Korespondensi : mayshiska@unmura.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan biaya produksi, produksi dan tingkat keuntungan padi sawah System Of Rice Intensification (SRI) Dan Non SRI Desa Trikooyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan penentuan lokasi dilakukan secara purposive, sedangkan metode penarikan contoh petani padi sawah dilakukan dengan metode disproportionate stratified random sampling yaitu menentukan jumlah sampel bila populasinya tidak homogen. Adapun jumlah anggota pada Kelompok Tani padi sawah Sri Wedari adalah 41 anggota yang menggunakan sistem SRI dan diambil 15 sampel dan Kelompok Tani Trimulyo 1 adalah 30 anggota yang menggunakan Non SRI dan diambil 15 sampel. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa diperoleh hasil rata-rata biaya produksi petani padi yang menggunakan padi sawah SRI lebih kecil terlihat pada rata-rata sebesar Rp 7.476.115 bila dibandingkan dengan rata-rata biaya produksi petani padi yang menggunakan padi sawah Non SRI rata-rata sebesar Rp 7.566.823 dan diperoleh hasil bahwa rata-rata Produksi petani padi yang menggunakan padi sawah SRI lebih tinggi yang terlihat pada rata-rata sebesar 2.490 Kg/ha dibandingkan dengan rata-rata produksi petani padi yang menggunakan padi sawah Non SRI rata-rata sebesar 2.225 Kg/ha. sedangkan dari tingkat keuntungan menunjukkan hasil yang diperoleh rata-rata padi yang menggunakan padi sawah SRI lebih tinggi yang terlihat pada rata-rata sebesar Rp 11.198.885 dibandingkan dengan rata-rata produksi petani padi yang menggunakan padi sawah Non SRI rata-rata sebesar Rp 9.120.677 dari hasil yang diperoleh antara padi sawah SRI dan NonSRI tidak signifikan, karena dari hasil selisih yang diperoleh tidak jauh berbeda. Sehingga usahatani padi sawah sistem SRI dan Non SRI sama saja.

KataKunci:Produksi, Sawah, System Of Rice Intensification

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Komoditi tanaman pangan merupakan salah satu bagian utama sektor pertanian, oleh karena itu pemerintah setiap tahunnya selalu menempatkan sektor pertanian sebagai hal utama dalam setiap perencanaan pembangunan. Salah satu komoditi utama tanaman pangan adalah padi, komoditi ini berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat dan sangat diperlukan sepanjang tahun oleh masyarakat Indonesia (Yasa et al., 2015). Peningkatan produksi padi dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah antara lain: penurunan produktivitas lahan, alih fungsi lahan, dan biaya produksi yang semakin tinggi menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani (Mariani, 2011).

Upaya untuk memenuhi kebutuhan beras dari produksi padi dalam negeri adalah melalui intensifikasi lahan tanam padi dengan penerapan inovasi teknologi budidaya padi. Salah satu inovasi teknologi yang mampu meningkatkan produksi padi sawah adalah penerapan SRI yaitu teknik budidaya padi yang mampu meningkatkan produktivitas padi dengan cara mengubah pengelolaan tanaman, tanah, air, dan unsur hara. SRI ini telah memberikan hasil yang cukup memuaskan yaitu 8 ton per hektar, dibandingkan dengan produksi hasil Non SRI yaitu 4 ton per hektar. Keuntungan yang diperoleh dari metode SRI yaitu terpeliharanya kondisi tanah, pertumbuhan akar tanamannya lebih lebar, dan produktifitasnya tinggi (Sumardi, 2007).

Dasar pemikiran metode SRI adalah tanaman padi bukanlah tanaman air akan tetapi tanaman yang membutuhkan air. Pada kondisi tanah yang tidak tergenang air (aerob), akar dapat

tumbuh subur dan besar sehingga serapan hara lebih banyak dan pembentukan anakan pun lebih optimal (Mariani, 2011).

Kelebihan menggunakan sistem tanam SRI yaitu Lebih hemat air, karena tanah tidak lagi digenangi air. Hal ini sangat membantu bagi petani di daerah yang lahannya kekurangan air. Lebih hemat benih, karena dari kebutuhan benih yang tadinya setiap lobang tanam bisa 3-5 bibit maka pada cara SRI yang hanya 1 bibit untuk satu lobang tanam akan menghemat benih sekitar 20 kg/hektar (Nursinah, 2009).

Pada cara SRI pupuk akan lebih mudah diserap oleh tanah dan kebutuhannya tidak terlalu banyak, dan tidak terlalu sering melakukan penyiangan. Model budidaya ini tidak hanya dilaksanakan untuk meningkatkan produksi padi, tetapi juga untuk meningkatkan nilai ekonomi/keuntungan usahatani melalui efisiensi input, dan melestarikan sumberdaya pertanian (Nursinah, 2009).

Menurut penelitian Hanafi (2014) terdapat perbedaan yang nyata antara biaya produksi usahatani padi sawah SRI dengan Konvensional. Pada usahatani SRI membutuhkan biaya produksi Rp. 12.009.668 /ha, sedangkan pada Konvensional adalah sebesar Rp. 8.053.959 / Ha. Tingkat pendapatan usahatani padi sawah SRI rata-rata adalah sebesar Rp. 22.807.432 /ha, sedangkan tingkat pendapatan usahatani konvensional rata-rata adalah 13.908.004 /ha.

Berdasarkan hasil penelitian Erwinata (2013), terdapat perbedaan nyata antara usahatani padi sawah SRI dan Non SRI. Pada usahatani SRI tingkat produksi sebesar Rp. 8.321.92 Kg/ha. dibandingkan tingkat produksi Non SRI sebesar Rp. 6.828.16 Kg/ha. Sedangkan biaya produksi usahatani padi sawah SRI sebesar Rp. 13.911.988 /ha. Dan usahatani Non SRI sebesar Rp. 11.403.523 /ha.

Berdasarkan uraian latar belakang hal yang menarik untuk diteliti adalah berapa besar perbedaan biaya produksi, jumlah produksi dan besarnya keuntungan petani padi sawah yang menggunakan SRI dan Non SRI di Desa F.Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Adapun waktu pelaksanaannya itu mulai bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian survei merupakan usaha pengamatan untuk mendapatkan data dan fakta yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data dan fakta dilapangan tersebut adalah menggunakan petani sampel, sedangkan penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa di Desa Trikoyo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas terdapat petani yang mengusahakan padi sawah dengan sistem SRI dan Non SRI.

Metode penarikan contoh petani padi sawah dilakukan dengan metode *disproportionate stratified random sampling* yaitu menentukan jumlah sampel bila populasinya tidak homogen. Adapun jumlah anggota pada Kelompok Tani padi sawah Sri Wedari adalah 41 anggota yang menggunakan sistem SRI dan diambil 15 sampel dan Kelompok Tani Trimulyo 1 adalah 30 anggota yang menggunakan Non SRI dan diambil 15 sampel yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1. Jumlah petani sampel yang menggunakan System Of Rice Intensification (SRI) dan Non SRI

No	Jenis Budidaya Tanam	Populasi (Orang)	Proporsi %	Sampel (Orang)
1.	SRI	41	58	15
2.	Non SRI	30	42	15
Total		71	100	30

Pengumpulan data yang digunakan adalah data primer diperoleh melalui pembagian daftar yang telah disiapkan dengan teknik Wawancara langsung kepada petani kemudian diolah untuk kepentingan analisa lebih lanjut. Data sekunder mendukung data primer yang di peroleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian, data sekunder juga diperoleh melalui internet

serta beberapa literatur berupa hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini.

Data diperoleh ditampilkan secara tabulasi dan kemudian dianalisis secara matematis dengan menggunakan rumus – rumus sebagai berikut:

Untuk dapat menghitung biaya produksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Rahim, 2007):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)(Rp).

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)(Rp)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)(Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut (Rahim 2007):

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan(Rp).

Y = Jumlah Produksi Beras(Kg)

Py = Harga Beras(Rp).

Untuk menghitung besaran keuntungan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rp)

Tr = Total

Revenue/Penerimaan (Rp)

Tc = Total Cost/Total

Biaya (Rp)

Untuk mengetahui perbedaan biaya produksi dan keuntungan petani sawah yang menggunakan SRI dan Non SRI digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$t = \frac{X_{\$} - X_{\&}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$X_{\$}$ = nilai rata-

rata sampel 1 $X_{\&}$ =

nilai rata-rata sampel

$2S^{\&}$ = varians

sampel 1

$S^{\&}$ = varians sampel 2

$n_{\$}$ = jumlah sampel 1

$n_{\&}$ = jumlah sampel 2

Sedangkan untuk menghitung jumlah variansnya, maka digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

Kesimpulan:

$S^{\&}$ = varians sampel

x_1 = nilai x ke-i

n = jumlah sampel

$$S^{\&} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Dan Penerimaan Usahatani Padi Sawah SRI dan Non SRI

Biaya usahatani merupakan biaya yang digunakan oleh petani dalam proses produksi, yang besarnya ditentukan oleh besarnya biaya tetap dan biaya variabel, biaya ini yang sering dikeluarkan oleh petani mulai dari pengolahan lahan sampai dengan panen. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang tidak habis untuk satu musim tanam seperti biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani padi untuk satu kali musim tanam, jumlah biaya variabel ini senantiasa berubah sesuai dengan skala produksi, seperti biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1. Rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah SRI dan Non SRI tahun 2016

No	Uraian	SRI	Non SRI
1	Biaya Produksi	7.476.115	7.566.823
	- Biaya Tetap	162.744	122.694
	- Biaya Variabel	7.313.370	7.444.129
2	Produksi (Kg/ha/thn)	2.490	2.225
3	Penerimaan	18.675.000	16.687.500
4	Keuntungan	11.198.885	9.120.677

Sumber: Lampiran 16 dan 17

Berdasarkan Tabel 5.1 biaya produksi, produksi dan penerimaan usaha tani padi sawah SRI dan Non SRI dari Tabel 5.1 maka dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah SRI adalah senilai Rp. 7.476.115 yang terdiri dari rata-rata biaya tetap senilai Rp. 162.744 dan rata-rata biaya variabel senilai Rp. 7.313.370, sedangkan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah Non SRI adalah senilai Rp. 7.566.823 yang terdiri dari rata-rata biaya tetap senilai Rp. 122.694 dan rata-rata biaya variabel senilai Rp. 7.444.129.

Dari penggunaan biaya yang dikeluarkan untuk usahatani padi sawah SRI dan Non SRI maka terdapat Produksi yang berbeda pula. Produksi padi SRI adalah 2.490 Kg/ tahun dan produksi Non SRI adalah 2.225 Kg/tahun yang menunjukkan bahwa produksi padi SRI lebih tinggi daripada produksi padi Non SRI.

Dari produktivitas usahatani padi sawah SRI dan Non SRI maka dapat diketahui bahwa penerimaan SRI adalah senilai Rp. 18.675.000/tahun dan penerimaan Non SRI senilai Rp. 16.687.500/tahun hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan SRI lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan Non SRI. Hal tersebut disebabkan karena produksi padi SRI tinggi dibandingkan produksi padi Non SRI, sehingga jika dikalikan dengan harga yang sama maka akan diperoleh penerimaan padi SRI tinggi dari pada penerimaan Non SRI.

Dari tinggi rendahnya produksi yang sudah dikalikan dengan harga maka dapat diketahui bahwa keuntungan padi SRI adalah senilai Rp. 11.198.885/ tahun dan keuntungan padi Non SRI senilai Rp. 9.120.677/ tahun. Hal tersebut disebabkan karena penerimaan padi SRI lebih tinggi dengan Biaya produksi SRI yang lebih rendah dari pada Non SRI.

Uji Beda Biaya Produksi Petani Padi Sawah SRI dan Non SRI

Untuk menganalisis dan membandingkan biaya produksi petani padi yang menggunakan padi sawah SRI dan Non SRI dilakukan uji statistik yakni melalui uji beda yang dapat dilihat dari (lampiran18), dan diperoleh hasil bahwa rata-rata biaya produksi petani padi yang menggunakan padi sawah SRI lebih kecil terlihat pada rata-rata sebesar Rp 7.476.115 bila dibandingkan dengan rata-rata biaya produksi petani padi yang menggunakan padi sawah Non SRI rata-rata sebesar Rp 7.566.82.

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung} = - 0,72$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 2,04$

sehingga terima H_0 dan tolak H_a . Jadi, biaya produksi petani padi sawah SRI dan Non SRI berbeda tidak signifikan. Hal ini dikarenakan selisih biaya produksi antara padi sawah SRI dan Non SRI secara keseluruhan tidak begitu besar. Jika dihitung selisih padi sawah SRI dan Non SRI secara keseluruhan adalah Rp 90.708

Maka dalam pengujian uji t membuktikan bahwa suatu kebenaran hipotesis yang didapat dari biaya produksi petani padi sawah SRI dan Non SRI tidak signifikan. Dengan demikian maka sistem tanam padi sawah SRI dan Non SRI biaya produksi tidak terdapat perbedaan.

Biaya produksi yang didapatkan antara padi SRI dan Non SRI dapat dilihat dari perbedaan biaya tenaga kerja dan peralatan, biaya tenaga kerja SRI khususnya upah dipenanaman cukup besar yang diberikan karena membutuhkan ketelitian dan pemberian upah dilakukan secara sistem borongan. Sedangkan untuk peralatan padi SRI ada penambahan alat yang dibutuhkan yaitu nampan. Tidak jauh berbeda dengan Non SRI yang memberikan upah penanamannya diberikan secara sistem borongan, tetapi upah yang diberikan berbeda dengan sistem SRI karena Non SRI tidak harus dilakukan secara teliti. Peralatan yang dibutuhkan Non SRI tidak ada penambahan alat yang diperlukan. Dapat juga dilihat dari perbedaan benih yang dibutuhkan SRI dan Non SRI, kebutuhan benih SRI yang diperlukan berbeda dibandingkan dengan Non SRI, benih yang dibutuhkan SRI hanya lebih sedikit dibandingkan Non SRI yang lebih banyak menggunakan benih.

Sesuai dengan penelitian Hanafi biaya produksi yang dihasilkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara padi SRI dan Non SRI dengan nilai biaya produksinya yaitu Rp. 12.009.668 Sedangkan pada Non SRI adalah sebesar Rp. 8.053.959 maka hasil yang didapatkan tidak ada jauh perbedaan. Namun biaya produksi yang dihasilkan penelitian Hanafi untuk padi SRI lebih tinggi dibandingkan dengan Non SRI.

Uji Beda Produksi Petani Padi Sawah SRI dan Non SRI

Untuk menganalisis dan membandingkan Produksi petani padi yang menggunakan padi sawah SRI dan Non SRI dilakukan uji statistik yakni melalui uji beda yang dapat dilihat dari (lampiran19), dan diperoleh hasil bahwa rata-rata Produksi petani padi yang menggunakan padi sawah SRI lebih tinggi yang terlihat pada rata-rata sebesar 2.490 Kg/Ha dibandingkan dengan rata-rata produksi petani padi yang menggunakan padi sawah Non SRI rata-rata sebesar 2.225 Kg/ha.

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas maka dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 6.96$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,04$ sehingga tolak H_0 dan terima H_a . Jadi, produksi petani padi sawah SRI dan Non SRI yang dihasilkan berbeda tidak signifikan. Hal ini dikarenakan selisih pendapatan produksi antara padi sawah SRI dan Non SRI secara keseluruhan tidak begitu besar. Jika dihitung selisih pendapatan produksi adalah 265 Kg/Ha.

Maka dalam pengujian uji t dapat disimpulkan bahwa suatu kebenaran hipotesis yang sudah dilakukan terhadap pendapatan produksi padi SRI dan Non SRI tidak signifikan atau tidak terdapat perbedaan yang jauh berbeda antara produksi SRI maupun Non SRI.

Namun dari hasil produksi dapat dilihat dari pengaruh benih, pupuk, dan pestisida, jika benih yang digunakan banyak dan tidak sesuai dengan luasan lahan sawah maka hasil produksi padi yang diperoleh tidak sebanding dengan jumlah benih yang digunakan. Jika pupuk yang digunakan tidak sesuai kebutuhan maka manfaat pupuk tidak dapat menjaga kesuburan tanah dengan baik, tidak memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman dengan baik, mudah terserang hama dan penyakit karena tanaman tidak sehat, dan struktur tanah tidak mampu mengikat air dengan baik, sehingga hasil produksi padi tidak dapat dihasilkan dengan baik. Jika pestisida yang diberikan tidak disesuaikan dengan populasi hama atau kondisi kerusakan yang di timbulkan maka akan berpengaruh efek buruk terhadap struktur tanah, merusak kesuburan tanah, lingkungan dan tidak baik juga untuk kesehatan manusia, maka hasil produksi padi sawah menurun.

Sesuai dengan penelitian Hanafi produksi yang dihasilkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara padi SRI dan Non SRI dengan hasil produksi rata – rata sebesar yaitu 8 ton permusim, sedangkan pada Non SRI adalah rata – rata produksi yang diperoleh sebesar yaitu 5 ton permusim maka hasil selisih yang didapatkan 3 ton.

Uji Beda Keuntungan Petani Padi Sawah SRI dan Non SRI

Untuk menganalisis dan membandingkan keuntungan petani padi sawah SRI dan Non SRI maka dapat dilakukan suatu uji statistik yaitu melalui penghitungan uji beda yang dapat dilihat dari (lampiran 20), maka dapat diperoleh hasil bahwa rata-rata keuntungan padi yang menggunakan padi sawah SRI lebih tinggi yang terlihat pada rata-rata sebesar Rp 11.198.885 dibandingkan dengan rata-rata produksi petani padi yang menggunakan padi sawah Non SRI rata-rata sebesar Rp 9.120.677.

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 1,17$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2.04$ sehingga terima H_0 dan tolak H_a . Jadi, keuntungan yang diperoleh untuk petani padi sawah SRI dan Non SRI yang dihasilkan berbeda tidak signifikan. Hal ini dikarenakan selisih keuntungan antara padi sawah SRI dan Non SRI secara keseluruhan berbeda tidak signifikan. Jika dihitung selisih keuntungan yang didapat adalah Rp 2.078.208 Dalam penggunaan Uji t membuktikan bahwa suatu kebenaran hipotesis yang sudah didapatkan dari keuntungan petani padi SRI dan Non SRI tidak signifikan. Maka dengan demikian hasil dari keuntungan padi SRI dan Non SRI terdapatnya suatu perbedaan yang tidak jauh berbeda.

Adapun terlihat perbedaan keuntungan yang terjadi antara sistem padi SRI dan Non SRI keuntungan padi SRI lebih tinggi dibandingkan Non SRI yang lebih rendah, namun selisih keuntungan yang didapat tidak begitu jauh. Karena keuntungan SRI dan Non SRI dipengaruhi oleh biaya produksi dan produksi, jika produksi lebih sedikit maka keuntungan yang dihasilkan juga lebih sedikit, jika biaya produksi yang dikeluarkan tinggi maka berpengaruh terhadap keuntungan yang didapat. Tetapi biaya produksi yang dikeluarkan SRI lebih sedikit dibandingkan Non SRI, sedangkan keuntungan yang didapatkan SRI tinggi karena dari hasil produksi yang tinggi, Sedangkan Non SRI biaya produksi tinggi dan hasil produksi yang didapatkan kecil, akan tetapi selisih dari biaya produksi SRI tidak begitu jauh perbedaannya. Sehingga keuntungan dapat dikatakan tidak ada perbedaan, karena selisih yang dihasilkan tidak begitu jauh.

Sesuai dengan penelitian Hanafi pendapatan keuntungan yang dihasilkan ada perbedaan nyata antara padi SRI dan Non SRI dengan hasil pendapatan rata – rata sebesar yaitu Rp 22.807.432, /ha sedangkan pada Non SRI adalah rata – rata tingkat pendapatan yang diperoleh sebesar yaitu Rp 13.908.004, /ha maka selisih yang didapatkan 8.899.428, /ha.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Biaya produksi padi SRI lebih rendah dibandingkan dengan biaya produksi padi Non SRI. Biaya produksi SRI sebesar Rp 7.476.115 sedangkan Non SRI sebesar Rp 7.566.823 setiap tahun.
2. Produksi padi SRI lebih tinggi dibandingkan dengan Non SRI. Produksi padi SRI sebesar 2.490 Kg/ha/tahun sedangkan Non SRI sebesar 2.225 Kg/ha/tahun.
3. Keuntungan padi SRI lebih tinggi dibandingkan Non SRI. Keuntungan SRI sebesar Rp 11.198.885 sedangkan Non SRI sebesar Rp 9.120.677 setiap tahun.
4. Uji beda biaya produksi, produksi, dan keuntungan tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri. 1990. Manajemen Pemasaran. Penerbit Rajawali Persada. Jakarta.

Anugrah, I.S. 2008." Gagasan Dan Implementasi System of Rice Intensification (SRI) Dalam Kegiatan Budidaya Padi Ekologis (BPE)." Analisis Kebijakan Pertanian 6(1):75-99

Darmadji, 2011." Analisis Kinerja Usahatani Padi Dengan Metode System of Rice Intensification (SRI) Di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta." Jurnal Widya Agrika 9 (3):2

- Erwinata, T.I.2013." UpayaPeningkatanPendapatanPetaniDenganMenerapkan Program Sri (System Of Rice Intensification)."JurnalAgribisnis 13(3):244-252
- Hadisapoetra, S., 1982. Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Hardisapoetra.1998.Pembangunan Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hanafi, M.R. 2014. "Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Sistem Sri (System of Rice Intensification) Dengan Sistem Konvensional Di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai." Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. riezwanhanafi@yahoo.com(diakses 09 April 2017)
- Kartasapoetra.1998. Perkembangan Penduduk Indonesia.PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Mariani. 2011."Pengaruh Metode SRI (System of Rice Intensification) Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Padi (Oryza Sativa L.)." Enhanced Parallel Port (EPP) 8 (2): 18
- Mutakin. 2013. Budidaya dan Keunggulan Padi Organik Metode SRI. Garut
- Mubyarto, AT.1994. Pengantar Ekonomi Pertanian.Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Nursinah, I,Z. dan Taryadi 2009."Penerapan SRI (System of Rice Intensification) Sebagai Alternatif Budidaya Padi Organik ." jurnal agribisnis dan pengembangan wilayah Vol 1: No (1)
- Purwasasmita, M. dan Sutaryat, A. 2012. Padi Sri Organik Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Purwasasmita, M. 2008. Tanah sebagai Bioreaktor Landasan System Of Rice Intensification. Seminar Teknik Kimia Suhadi Reksowardoyo. Bandung.
- Rahim,A.B.D. dan Hastuti, D,R.D. 2007, Ekonomika Pertanian, PengantarTeori dan Kasus. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo, J.L.Dillon. dan J.B. Hardaker. 1986. Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Press. Jakarta. Soekartawi. 2002. Ekonomi Pertanian. Universitas Indonesia. Press. Jakarta. Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Press. Jakarta Sukirno, S. 2006. Ekonomi Mikro (Teori Pengantar). Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumardi. 2007. Peningkatan produktivitas padi sawah melalui perbaikan lingkungan tumbuh dalam meningkatkan source-sink tanaman padi metode SRI(the System or Rice Intensification). Disertasi Doktor Ilmu Pertanian pada Program Pascasarjana Unand. Padang.
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan (Edisi Pert). Selemba Empat. Jakarta. Swastika, Dewa K.S, J. Wargiono Soejitno dan A. Hasanuddin, 2007. Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi
- Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah Di Indonesia. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 1. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Yasa, S.K.D, Kardi.C, dan Tariningsih,D.2015.Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi menggunakan Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tanam Sri (System of Rice Intensification).Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem. Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar.